BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang diciptakan Allah SWT dengan sempurnanya makhluk dari yang lainnya. Manusia diberikan akal dan pikiran supaya mampu memilah dan memilih sesuatu yang baik untuknya dan untuk menjalani kehidupannya. Manusia sebagai khalifah dibumi mempunyai tugas untuk menjaga dan melestarikan sehingga dapat dimanfaatkan hasil bumi untuk kehidupannya.

Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa berdiri sendiri, seseorang memerlukan orang lain dalam menjalani kehidupannya. Setiap individu mempunyai sifat dan perilaku yang beraneka ragam baik atau buruk merupakan kesempurnaan ciptaan yang harus disyukuri. Islam adalah agama yang mengajarkan para umatnya untuk berperilaku yang baik (akhlakulkarimah) dan tidak berperilaku buruk (akhlakulmazmumah).

Manusia yang disertai dengan kelebihan dan kekurangan dalam berperilaku supaya mampu membawa dirinya untuk kearah yang positif. Artinya seseorang bisa memanfaatkan kelebihan untuk dijadikan sesuatu yang bisa bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Sebaliknya, kekurangan yang ada pada dirinya bisa dijadikan evaluasi diri yang dapat dijadikan cerminan untuk menuju kesempurnaan.

Pada hakikinya seseorang yang mampu berperilaku yang baik maka akan berdampak baik pada dirinya, keluarganya dan masyarakat. Tetapi sebaliknya, jika seseorang tidak mampu membawa dairinya yang tidak mampu melawan hawa nafsunya sehingga melakukan perbuata-perbuatan tercela maka jelek bagi dirinya.

Berperilaku yang baik dapat ditanamkan sejak dini dimulai dari keluarga dan lingkungan sekitarnya. Sikap dan berperilaku yang tidak baik, yang berdampak buruk bagi diri sendiri dengan lingkungannya akan membawa seseorang kearah perilaku agresif. Banyak faktor sehingga seseorang bersikap dan berperilaku agresif, baik dari keluarga dan lingkungannya.

Setiap individu memilki ciri dan sifat atau karakteristik bawaan (heredity) dan karakteristik yang diperoleh dari pengaruh lingkungan. Karakteristik bawaan merupakan karakteristik keturunan yang dimiliki sejak lahir , baik yang menyangkut faktor biologis maupun faktor sosial psikologis. Pada masa lalu ada keyakinan , kepribadian terbawa pembawaan(heredity) dan lingkungan; merupakan dua faktor yang terbentuk karena faktor terpisah , masing – masing mempengaruhi kepribadian dan kemampuan individu bawaan dan lingkungan dengan cara sendiri-sendiri(dalam Sunarto, 2008: 4).

Namun kemudian makin disadari bahwa apa yang dipikirkan dan dikerjakan seseorang , atau apa yang dirasakan oleh seorang anak , remaja atau dewasa, merupakan hasil dari perpaduan antara apa yang ada diantara faktor-faktor biologis yang diturunkan dan pengaruh lingkungan (dalam Sunarto, 2008: 4).

Konseling Islami adalah suatu bantuan yang diberikan konselor/orang yang ahli kepada konseli yang tujuan untuk menyelesaikan masalahnya dengan menggunakan cara islami (sesuai dengan Al- Qur'an dan Hadist).

Tingkat perubahan sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja , ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat perubahan perilaku dan sikap juga

berlangsung dengan pesat. Kalau perubahan fisik menurun maka perubahan sikap dan perilaku juga menurun.

Ada empat perubahan yang sama yang hampir bersifat universal. Salah satunya yaitu meningginya emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Karena perubahan emosi biasanya terjadi lebih cepat selama masa awal remaja, maka meningginya emosi lebih menonjol pada masa awal remaja (dalam Juntika, 2011: 58).

Jika remaja tidak bisa mengontrol dirinya maka akan terbawa oleh keadaan lingkungan yang kurang sehat. Misalnya perilaku maladaptif, seperti contohnya perilaku agresif yaitu perilaku yang bisa merugikan orang lain dan juga diri sendiri.

Perilaku agresif jika dikaitkan dengan perspektif Islam sangatlah jelas bahwa " *Barang Siapa yang mengerjakan dosa maka sesungguhnya ia mengerjakannya untuk kemudharotan dirinya sendiri . Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana "* surah An Nisa' : 111 (dalam Departemen Agama, 2006: 191)

Seperti yang dikemukakan diatas dengan melibatkan diri dengan perilaku agresif maka akan berakibat dosa. Dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi pada perilaku agresif yang bersifat verbal misalnya bertengkar, marah-marah, menertawakan, menghina, mengkritik, dan menertawakan.

Perilaku agresif ini tentunya merupakan hal yang perlu dicermati dan diamati baik dari pakar pendidik dan konselor serta khususnya para siswa. Perubahan sikap dan perilaku yang ada pada tiap anak akan berdampak besar bagi karakternya. Semakin tinggi tingkat usia anak dan jenjang pendidikannya serta lingkungannyamaka perilaku agresif ini akan

lebih besar pula nilai moral yang akan terlihat jelas terkandung didalamnya. Maka anak sejak usia dini perlu mendapat pendidikan agama khususnya pendidikan sekolah yang berbasis keagamaan.

MTsN Terate Pandian Sumenep adalah sekolah yang berbasis keagamaan. Sekolah ini biasa disebut oleh masyarakat adalah madrasah. Madrasah yang merupakan tempat mendidik siswa siswi selain mengajarkan pendidikan pelajaran umum juga lebih mengacu pada pendidikan agama. Madrasah lebih cenderung menanamkan akhlak pada anak didik dengan memberikan mata pelajaran keagamaan. Di madrasah siswa siswinya dituntut untuk bisa membaca Al-Quran dan menghafal surat-surat pendek. Dan bagi siswa siswi yang belum bisa membaca Al –Qur'an di madrasah diadakan program " Bengkel Mengaji " yang diadakan pada hari rabu dan sabtu usai pulang sekolah.

Dengan program yang diadakan oleh MTsN Terate Pandian Sumenep sesuai dengan visi dan misi bisa membawa siswa siswi diharapkan menjadi seseorang yang lebih baik dari sebelumnya. Maka dengan demikian siswa yang dibekali dengan ilmu agama yang banyak nilai-nilai moral yang terkandung didalamnya supaya mampu melaksanakan perintahNya dan menjauhi laraganNya.

Dengan keanekaragaman siswa di MTsN Terate Pandian Sumenep, baik dari perilaku dan sikap, karakter siswa, yang tidak terlepas dari perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai moral dan tata tertib disekolah, sehingga ada saja siswa yang bermasalah disekolah. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru BK di MTsN Terate Pandian Sumenep, siswa yang melakukan perilaku buruk disekolah akan diberikan sanksi. Hal ini dilakukan agar siswa tidak mengulanginya lagi.

Peran serta guru BK dalam menangani siswa yang bermasalah menggunakan metode konseling kelompok dan konseling individu dan belum menerapkan konseling islami. Sehingga peneliti menemukan permasalahan terhadap siswa yang bermasalah dengan menggunakan konseling islami. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk melihat**"***Pengaruh Konseling Islami Terhadap Perilaku Agresif Siswa Di MTsN Terate Pandian Sumenep* **"**

B. Identifikasi dan batasan masalah

1. Identifikasi masalah

   Identifikasi masalah adalah usaha yang dilakukan peneliti dalam upaya menemukan masalah. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan dan di identifikasikan permasalahan sebagai berikut :

   a. Adanya perilaku agresif secara verbal yang dilakukan oleh siswa kepada temannya.
   b. Belum ada penanganan masalah dengan menggunakan teknik konseling islami.

2. Batasan masalah

   Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembatasan masalah agar hasil yang dicapai lebih terarah, dan dapat dikaji secara mendalam. Penelitian dibatasi hal-hal sebagai berikut.

   a. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII tahun ajaran 2015/2016 di MTsN Terate Pandian Sumenep.
   b. Penelitian ini hanya dilakukan untuk meneliti pengaruh konseling islami terhadap perilaku agresif siswa kelas VIII D di MTsN Terate Pandian Sumenep karena berdasarkan informasi dari guru BK persentase yang paling tinggi itu terdapat pada kelas VIII D .

c. Peneliti hanya melakukan penelitian terhadap kelas VIII tentang pengaruh konseling islami terhadap perilaku agresif, khususnya bertengkar, marah-marah, menghina, mengkritik, dan menertawakan **.**

C. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh konseling islami terhadap perilaku agresif siswa di MTsN Terate Pandian Sumenep?

D. Tujuan penelitian

a. Untuk mengetahui pengaruh konseling islami terhadap perilaku agresif siswa di MTsN Terate Pandian Sumenep.

E. Kegunaan penelitian

1. Bagi Sekolah
   a. Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas sekolah terutama dalam hal membentuk karakter siswa.
   b. Sebagai bahan masukan bagi guru kelas dalam hal menangani perilaku agresif siswa.
2. Bagi Guru
   a. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa strategi kepada Guru dalam bimbingan dan konseling agar menggunakan konseling islami dalam menyelesaikan masalah siswa.
   b. Dengan adanya penelitian ini, guru dapat membantu siswa dalam mengatasi permasalahan pada dirinya.
3. Bagi Siswa

a. Penelitian ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan daya pikir dan daya nalarnya.
b. Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengatasi permasalahan dalam hidupnya.
c. Memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa lebih mempunyai sikap dan perilaku dengan toleransi.

4. Bagi Peneliti

a. Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang banyak dalam melakukan penelitian.
b. Memperoleh pemecahan masalah dalam penelitian sehingga didapatkan suatu pendekatan secara konseling islami untuk meminimalisir sikap agresif siswa.